

PROGRAM BINA BACA PUISI DI SDN BANGGLE BLITAR SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ANAK

Erfina Indri Andia Lestari⁽¹⁾, Rahma Zahrani Amalia⁽²⁾, Sri Utami⁽³⁾
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Abstrak: Budaya literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini. Di Desa Kayu Kebek, tingkat literasi anak masih tergolong rendah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap buku, minimnya kegiatan membaca di rumah, dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pentingnya literasi. Oleh karena itu, sosialisasi budaya literasi melalui program bimbingan belajar menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak di desa ini.

Abstract: Literacy culture is an important aspect of education that must be instilled from an early age. In Kayu Kebek Village, children's literacy levels are still relatively low, which can be caused by various factors, such as lack of access to books, minimal reading activities at home, and lack of attention from parents to the importance of literacy. Therefore, socializing literacy culture through tutoring programs is very relevant to improving the reading and writing skills of children in this village.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 9 Desember 2024

Disetujui pada: 12 Desember 2024

Dipublikasikan pada: 31 Desember 2024

Kata kunci:

Puisi, Sarana, Pendidikan

PENDAHULUAN

SDN Banggle Blitar telah meluncurkan program bina baca puisi di SDN Banggle Blitar sebagai sarana pendidikan anak yang inovatif. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan memanfaatkan seni puisi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan imajinasi. Dalam suasana yang kreatif, anak-anak diajarkan untuk mencintai sastra dan menghargai keindahan bahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, program bina baca puisi di SDN Banggle Blitar sebagai sarana pendidikan anak sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca puisi, mereka dapat belajar mengekspresikan perasaan dan gagasan melalui kata-kata. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media sosial yang mempererat hubungan antar teman sebaya.

Program bina baca puisi di SDN Banggle Blitar sebagai sarana pendidikan anak merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak usia dini. Melalui pembelajaran puisi, anak-anak diajak untuk memahami makna dari setiap kata dan merasakan keindahan bahasa. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri serta kreativitas siswa dalam berbahasa.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah 1) meningkatkan kesadaran literasi: meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi bagi perkembangan anak, 2) pengembangan keterampilan membaca dan menulis: memberikan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak, 3) menciptakan lingkungan literasi: membangun lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di rumah dan sekolah.

METODE

Tahap perencanaan diantaranya analisis kebutuhan: melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan literasi masyarakat terkait akses buku dan kegiatan membaca. Selanjutnya penetapan tujuan sosialisasi: menyusun tujuan spesifik terkait peningkatan budaya literasi. Dan terakhir pengembangan materi sosialisasi: menyusun materi ajar mengenai pentingnya literasi dan cara-cara meningkatkan minat baca.

Tahap pelaksanaan diantaranya pembukaan kegiatan: memperkenalkan tim pelaksana kepada masyarakat serta menjelaskan tujuan kegiatan. Selanjutnya sesi pelatihan literasi untuk anak: memberikan pelatihan kepada anak-anak tentang cara membaca yang efektif dan menyenangkan. Dan terakhir kegiatan membaca bersama: mengadakan sesi membaca bersama dengan buku-buku menarik untuk menarik minat baca anak-anak.

Tahap monitoring dan evaluasi diantaranya monitoring selama kegiatan: melakukan observasi untuk memastikan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan. Delanjutnya evaluasi hasil kegiatan: mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama sosialisasi. Dan terakhir kuesioner umpan balik: mengedarkan kuesioner kepada orang tua setelah kegiatan untuk menilai perubahan sikap terhadap budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bina baca puisi di SDN Banggle Blitar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk memahami makna puisi, tetapi juga melatih kemampuan berbahasa mereka. Baca puisi dapat meningkatkan kosakata serta kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, momen ketika siswa membacakan puisi di depan teman-temannya membantu mereka untuk mengatasi rasa malu dan meningkatkan percaya diri. Hal ini sangat penting dalam pendidikan, karena kepercayaan diri adalah salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan memperkenalkan mereka pada dunia puisi sejak dini, kita juga menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra dan budaya, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan intelektual dan emosional mereka.

Program ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di antara siswa. Pembelajaran yang berbasis seni seperti puisi dapat menjadikan proses pendidikan lebih menarik dan tidak monoton. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling menghargai karya satu sama lain. Atmosfer kreatif yang tercipta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memberikan pendapat. Selain itu, melibatkan orang tua dalam beberapa sesi juga bisa memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung pendidikan anak. Keberadaan aktivitas kelompok ini memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman sosial yang penting, di mana mereka belajar untuk bekerjasama dan saling mendukung, hal yang esensial dalam pembentukan karakter anak.

Keberlanjutan program bina baca puisi ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat yang telah diperoleh dapat terus dirasakan oleh generasi berikutnya. Pengembangan kurikulum yang melibatkan lebih banyak elemen sastra dan seni perlu dilakukan agar anak-anak semakin terinspirasi dalam berkarya. Selain itu, pelatihan

untuk guru juga perlu ditingkatkan sehingga mereka mampu memfasilitasi kegiatan ini dengan lebih efektif. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat sangat krusial untuk penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, seperti buku-buku puisi, alat peraga, dan ruang yang nyaman untuk kegiatan. Dengan begitu, program ini bukan hanya sekadar kegiatan sementara, tetapi menjadi bagian integral dari pendidikan di SDN Banggle Blitar, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan potensi seluruh siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi budaya literasi berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Kayu Kebek. Melalui pelatihan ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca tetapi juga memperoleh motivasi untuk terus belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Pedoman Pengembangan Budaya Literasi Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Nurdiana, S., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–134.
- Prasetyo, A., & Widiastuti, T. (2020). Strategi Penanaman Budaya Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–60.
- Sari, D., & Yulianti, R. (2021). Inovasi Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 78–89.
- UNESCO. (2014). *Global Education Monitoring Report 2014/5: Education for People and Planet – Creating Sustainable Futures for All*. Paris: UNESCO Publishing.